

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif ini berguna untuk memahami dan mencermati fenomena yang secara alamiah tengah terjadi dalam beberapa keadaan tersebut. Konsep ini lebih cenderung terhadap sifat data penelitian yang didapatkan ialah berupa penelitian kualitatif, yaitu data alamiah. Data alamiah ini pada dasarnya didapatkan berdasarkan pada hasil ungkapan atas subjek penelitian (Ahmadi, 2014).

Metode deskriptif ialah metode untuk memeriksa status sekelompok orang, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan guna membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan suatu penelitian yang cenderung menggunakan analisis dengan tujuan guna memaparkan dan menelaah lebih dalam tentang peristiwa atau fenomena melalui pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan metode ERM. ERM ialah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Daya dkk., 2019).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan peran yang dilakukan sebagai proses dalam merampungkan suatu penelitian. Peneliti ini melakukan penelitian guna mendapatkan data secara rinci dengan survei langsung ke tempat perusahaan ekspedisi yaitu JNE. Perusahaan ekspedisi JNE tersebut ialah JNE Agen Campurejo.

Waktu yang digunakan untuk penelitian di JNE Agen Campurejo di alokasikan selama 3 bulan. Yang dimulai pada tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Juni 2023.

C. Situs Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatannya di Kota Kediri, Jawa Timur. Yang bertepatan pada suatu perusahaan di bidang jasa ekspedisi yaitu JNE Agen Campurejo dengan objek yang digunakan pada penelitian ialah pimpinan dan karyawan JNE Agen Campurejo. Objek ini ditentukan oleh peneliti karena sudah melakukan kegiatan observasi pada JNE Agen Campurejo, selain itu lokasi JNE yang berada di tengah pusat kota menjadikan peneliti lebih mudah menjangkau tempat penelitian serta mudah dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu (Anggito & Setiawan, 2018):

a. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menentukan rencana penelitian, mencari tujuan penelitian, memproses perizinan, meneliti dan mengevaluasi, menulis dan menggunakan penyedia data, menyiapkan peralatan penelitian dan melakukan pekerjaan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, menjaga agar informasi yang dikumpulkan tetap relevan dengan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Membuat analisis data, periksa kebenaran data dan finalisasi data .

d. Tahap Penulisan Laporan

Persiapan hasil penelitian, saran hasil penelitian untuk dosen pembimbing, saran perbaikan, persiapan kesempurnaan ujian.

E. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang akan digunakan penulis ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah beberapa informasi dan keterangan yang didapat dari sumbernya, yakni para pihak yang dijadikan informan dalam penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai sumber risiko operasional terhadap kinerja perusahaan JNE Agen Campurejo. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria yang

digunakan untuk menentukan informan penelitian didasarkan pada status atau kedudukan, kualifikasi, dan perlakuan subjek yang relevan dengan subjek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian:

- a. Pimpinan JNE Agen Campurejo sebagai informan kunci.
- b. Karyawan JNE Agen Campurejo sebagai informan utama.
- c. Pelanggan JNE Agen Campurejo sebagai informan penunjang.

Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa teori dan informasi yang didapat tidak langsung dari sumbernya, yakni berbagai buku yang berisi teori manajemen risiko operasional perusahaan serta teori manajemen operasional menggunakan metode ERM, serta data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana sebaiknya dilengkapi dengan *interview guide* (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara sangat membantu pewawancara dalam menjaga arah atau topik wawancara (terutama dalam wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan berstruktur). Selain itu pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya lebih menjamin kelengkapan informasi.

Informasi yang baik setidaknya harus memenuhi unsur-unsur 5W dan 1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *why* (mengapa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Informasi yang disajikan dalam bentuk

tulisan (melalui media cetak) atau tuturan (radio) menuntut penjabaran masing-masing unsur di atas secara lebih rinci ke dalam sejumlah variabel yang lebih spesifik (berbicara banyak tentang hal yang kecil). Sementara pada media elektronik yang bersifat audio visual (misalnya televisi) informasi dapat disajikan dalam bentuk narasi yang menuturkan garis besar suatu objek atau peristiwa, selebihnya dilengkapi dengan penayangan secara visual (berbicara sedikit tentang hal yang besar) (Pujaastawa, (2016).

2. Pedoman Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang *observer* (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya. Atau dengan kata lain, data yang diperoleh melalui wawancara adalah “apa yang dikatakan orang”, sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan adalah “apa yang dilakukan orang”. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui observasi bisa jadi berbeda dengan yang diperoleh melalui wawancara (Pujaastawa, (2016).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan wawancara secara langsung. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan melakukan pengamatan kondisi atau kejadian risiko pada kegiatan operasional di JNE Agen Campurejo. Sementara itu, teknik wawancara yang dilakukan penulis ialah dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pegawai JNE Agen Campurejo.

Selain dalam pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan kuesioner untuk membantu menilai risiko sesuai skala pengukuran risiko. Angket adalah alat guna mengemukakan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada subjek atau responden penelitian, guna menentukan salah satu dari alternatif jawaban dengan nilai *occurance* dan *severity* risiko yang terdapat pada angket penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga akhir guna menjenuhkan data. Tingkat kejenuhan informasi ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles & Huberman (2014) yaitu:

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian informasi adalah proses pengumpulan informasi, diatur ke dalam kategori atau pengelompokan yang dibutuhkan. Informasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk kata-kata, gambar, grafik dan tabel.

Tujuan penyajian data ialah guna mengakumulasikan informasi dengan cara yang menggambarkan keadaan yang ada.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam arti sempit adalah proses reduksi data, tetapi dalam makna meluas ialah proses peningkatan data dimana data yang tidak perlu dan tidak sejalan dikurangi dan ditambahkan data yang hilang. Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sejalan dan relevan, dengan penekanan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah, menemukan pertanyaan penelitian, interpretasi atau penjelasan. Pada istilah lain, reduksi data digunakan sebagai analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasikan data untuk membantu peneliti menarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau Interpretasi Data (*Data Verification*)

Interpretasi data adalah proses memahami makna dari kumpulan data yang disajikan dalam bentuk yang tidak hanya melihat apa yang dikatakan, tetapi juga memahami atau menafsirkan apa yang tersirat dalam data yang disajikan. Informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian, satu deskriptif dan satu reflektif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Kesimpulan adalah proses perumusan makna hasil penelitian, yang diungkapkan dalam kalimat pendek, padat dan mudah dipahami, berulang

kali memeriksa kebenaran kesimpulan, terutama mengenai kepentingan dan konsekuensinya. Terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah yang ada.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam sebuah penelitian, uji keabsahan sering kali hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang di teliti (Sugiyono, 2015). Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif dengan demikian melibatkan pengujian kredibilitas (validasi internal) dan transferabilitas (validasi eksternal).

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan uji keabsahan kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi terdiri dari peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, mewawancarai kembali sumber-sumber yang telah diketahuinya dan sumber-sumber baru. Dengan meningkatkan observasi, berarti hubungan antara peneliti dan informan menjadi semakin dekat, semakin akrab (tidak berjarak), semakin terbuka, saling percaya, sehingga informasi tidak lagi bersifat rahasia (Sugiyono, 2015).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan pengamatan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, keamanan informasi dan jalannya peristiwa dapat direkam dan didokumentasikan secara akurat dan

sistematis. Dengan meningkatkan persistensi, peneliti dapat mengecek kembali apakah materi tersebut sudah ditemukan atau belum. Demikian juga dengan meningkatkan persistensi, peneliti dapat memberikan deskripsi pengamatan yang akurat dan sistematis (Sugiyono, 2015).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi dilakukan dengan meninjau informasi dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis guna mengecek kredibilitas data melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara pagi, pada saat informan masih segar, tidak banyak menimbulkan masalah dan memberikan data yang lebih valid untuk dipercaya. Maka dari itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2015).

4. Menggunakan Bahasa Referensi

Bahan referensi sangat membantu dalam mendukung informasi yang ditemukan oleh peneliti. Informasi wawancara harus didukung oleh rekaman wawancara. Untuk mendukung kredibilitas informasi yang ditemukan peneliti, diperlukan bantuan penyimpanan data. Untuk meningkatkan keandalan, informasi yang diberikan harus disertai dengan foto atau dokumen asli (Sugiyono, 2013).